

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tempat Penelitian

Tinjauan tempat penelitian merupakan tahapan peninjauan mengenai sejarah, logo, visi dan misi, tujuan, serta struktur organisasi. Pada penelitian ini peninjauan dilakukan pada tempat penelitian yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Abdul Azis Kataloka (STIA ALAZKA).

2.1.1 Sejarah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Abdul Azis Kataloka yang disingkat STIA ALAZKA, dilahirkan dari rasa keresahan beberapa tokoh masyarakat dan akademisi atas keterpurukkan pendidikan, terutama pendidikan tinggi dari anak-anak Maluku ketika konflik kemanusiaan berkecamuk sejak Januari 1999. Keresahan tersebut kemudian terwujud dalam bentuk keinginan untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi swasta agar dapat menampung anak-anak Maluku yang tercerai berai akibat konflik. Untuk itu, maka pada tahun 2000 beberapa tokoh masyarakat Gorom Seram Timur, antara lain Drs. A.Z.R. Wattimena, Abdullah E. Wattimena, SH, Muhammad Wattimena, SE dan Fredi Rumui, mengambil inisiatif untuk membantuk sebuah yayasan yang diberi nama “ Yayasan Tura Bail Goran Riun” yang tujuan utamanya untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan tinggi. Setelah yayasan tersebut beridiri, beberapa akademisi kemudian diajak untuk bekerjasama dalam memproses pendirian STIA ALAZKA, mereka adalah Drs. Jusuf Madubun, M.Si, Drs. Zainal Abidin Rengifurwarin, Drs. Sukur Soasiu, dan Ir. Iksan Badarudin.

Setelah melalui proses yang cukup singkat atas kerjasama dari pendiri tersebut maka setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 26 September 2001 STIA ALAZKA resmi berdiri yang ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 201/D/0/2001 Tanggal 26 September 2001 Tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian STIA ALAZKA Ambon. Program Studi yang didirikan berdasarkan

SK tersebut adalah Program Studi Administrasi Negara dan Program Studi Administrasi Niaga. Untuk pertama kali setelah berdirinya STIA ALAZKA dipimpin oleh E.A.R Wattmena, SH selaku ketua. Pada tahun 2006 telah diproses perpanjangan Ijin Penyelenggaraan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dan kemudian dikeluarkannya Surat Perpanjaangan Ijin Penyelenggaraan kedua Program Studi tersebut dengan Surat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 288/D/T/2007 dan No. 289/D/T/2007 Tanggal 12 Februari 2007. Selanjutnya STIA Abdul Azis Kataloka memperoleh perpanjangan kedua untuk masing-masing Program Studi yaitu:

1. Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan Nomor: 5749/D/T/K-XII/2011 tertanggal 08 Maret 2011 tentang Perpanjangan Ijin Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jenjang Sarjana (S1).
2. Program Studi Ilmu Administrasi Niaga dengan Nomor: 7053/D/T/K-XII/2011 tertanggal 13 Maret 2011 tentang Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Adminisrasi Niaga untuk jenjang Sarjana (S1).

Kemudian dengan berjalannya waktu, maka Program Studi Administrasi Negara/Publik telah memperoleh status akreditasi dengan Nilai B dengan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) Nomor: 3065/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019 Sedangkan Program studi Administrasi Niaga/Bisnis memperoleh status akreditasi dengan nilai dengan Nilai C dengan keputusan BAN PT Nomor: 1402/SK/BANT-PT/Akred/S/V/2018.

Dalam perjalanan sejarahnya Mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar pada tahun 2001 berjumlah 26 orang. Dari jumlah tersebut yang bertahan hingga selesai Studi S1 berjumlah 20 orang, dan mereka seluruhnya termasuk dalam 30 orang alumni yang telah mengikuti Wisuda Perdana pada tanggal 14 September 2006. Sampai sekarang Alumni STIA Alazka berjumlah kurang lebih 500 alumni, dan sekarang para-alumni tersebut bekerja diberbagai bidang, ada yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta bahkan ada yang bekerja sebagai wirausaha.

2.1.2 Logo

Logo merupakan suatu tampilan visual berupa nama, simbol, dan warna yang diciptakan untuk merepresentasikan identitas suatu organisasi. Logo STIA ALAZKA dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Logo STIA ALAZKA

2.1.3 Visi dan Misi

Visi adalah gambaran mengenai cita-cita suatu organisasi yang ingin dicapai di masa depan, sedangkan misi adalah pernyataan mengenai aksi yang harus dilakukan suatu organisasi untuk mewujudkan visi. Berikut ini merupakan visi dan misi STIA ALAZKA.

2.1.3.1 Visi

Terwujudnya sekolah tinggi yang unggul dan berkarakter di bidang ilmu administrasi tahun 2028.

2.1.3.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu administrasi secara profesional.
2. Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan profesional dalam bidang ilmu administrasi yang siap bersaing dalam pasar kerja modern.

3. Mengembangkan dan memperbarui kurikulum akademis dengan perangkatnya dalam menjawab kebutuhan *stakeholders* terhadap mutu lulusan.
4. Menciptakan iklim akademis yang kondusif bagi terlaksananya tridharma perguruan tinggi.
5. Membangun jejaring kerjasama dengan pihak eksternal bagi peningkatan mutu implementasi tridharma, termasuk fasilitas dan prasarana kampus, serta akses lulusan dibursa kerja.
6. Merintis dan mensitimulir kerjasama akademik dalam jangka panjang dibidang pengkajian masalah sistem administrasi dan kebijakan publik yang lebih berorientasi pulau mengantisipasi kebutuhan layanan system administrasi publik dalam pembangunan daerah berbasis kepulauan kedepan.

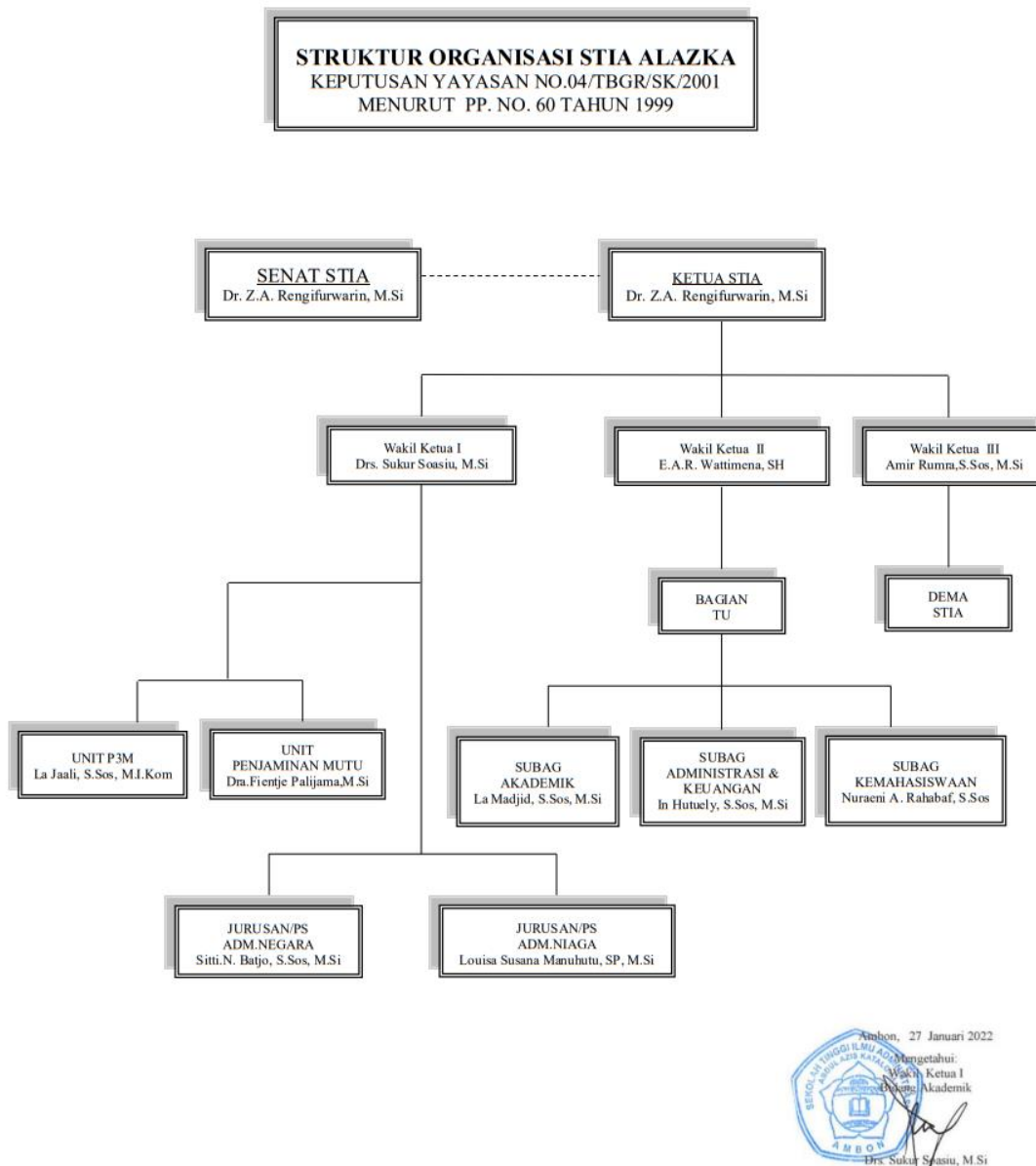
2.1.4 Tujuan

Tujuan organisasi merupakan penjabaran dari visi dan misi organisasi. Tujuan organisasi berisi hal-hal yang akan dicapai oleh organisasi tersebut. Berikut ini merupakan tujuan STIA ALAZKA:

1. Melaksanakan aktivitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat bagi kemajuan dan pengembangan di bidang ilmu administrasi, serta pemanfaatannya bagi pembangunan dan kesejahteraan rakyat.
2. Membentuk serta menghasilkan insan akademis yang kompeten, kompetitif, beriman, dan bertaqwa serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
3. Mengembangkan norma dan nilai budaya serta keadaban publik (*Civic Culture*) yang mengakomodir kemajemukan, kesetaraan dan kemanusiaan.
4. Menjalani kerjasama dengan pihak eksternal dalam melakukan pengkajian dan penerapan sistem administrasi dan kebijakan publik yang sensitif terhadap kondisi dan kebutuhan daerah.

2.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu penggambaran yang menunjukkan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab kepada setiap individu anggota organisasi atau departemen-departemen pada suatu organisasi. Struktur organisasi STIA ALAZKA dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi STIA ALAZKA

2.1.6 Deskripsi Tugas

Pada tahapan ini akan dideskripsikan pembagian tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari setiap bagian pada struktur organisasi. Berikut ini merupakan deskripsi tugas dari struktur organisasi STIA ALAZKA:

1. Senat

Senat perguruan Tinggi merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi yang tugas pokok:

- a. Merumuskan dan memberikan pertimbangan teknis terhadap pelaksanaan kebijakan akademik.
- b. Memberikan pertimbangan pertimbangan kepada Ketua STIA ALAZKA mengenai calon Wakil Ketua yang diusul dan diangkat oleh Ketua.
- c. Memberikan pertimbangan hukum terhadap rumusan norma-norma yang dibuat oleh Ketua.
- d. Memberikan persetujuan terhadap rancangan anggaran STIA ALAZKA.

2. Ketua

Ketua memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma), serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta. Uraian tugas Ketua:

- a. Memecahkan persoalan-persoalan yang timbul terutama menyangkut bidang tugas dan tanggung jawabnya.
- b. Merumus dan menetapkan kebijakan program kerja yang berpedoman pada Visi dan Misi STIA ALAZKA dengan persetujuan Senat.
- c. Membagi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas Wakil Wakil Ketua.
- d. Menilai prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan karir.
- e. Mengawasi pelaksanaan tugas bawahan agar berjalan sesuai peraturan perundang undangan.
- f. Menetapkan peraturan institusi.

3. Wakil Ketua I

Wakil Ketua I yang membidangi Akademik merupakan unsur pimpinan yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua STIA ALAZKA. Uraian tugas Wakil Ketua I:

- a. Merumus dan merencanakan program kerja di bidang akademik dengan persetujuan Ketua.
- b. Memberikan saran, usul atau pertimbangan kepada Ketua tentang kebijakan di bidang administrasi umum dan keuangan.
- c. Menentukan pekerjaan prioritas.
- d. Membagi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas Tridharma.
- e. Memberikan arahan kepada bawahan sebagai upaya kelancaran pelaksanaan tugas tridharma.
- f. Menilai prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan karier.
- g. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas bawahan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi.
- h. Menindaklanjuti arahan Ketua sesuai bidang tugas.
- i. Memberikan petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan.

4. Wakil Ketua II

Wakil Ketua II yang membidangi Administrasi dan Keuangan merupakan unsur pimpinan yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua STIA ALAZKA. Uraian tugas Wakil Ketua II:

- a. Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan.
- b. Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana.
- c. Menindaklanjuti arahan Ketua sesuai bidang tugas.
- d. Memberikan petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- e. Menyusun dan mengusulkan rencana kebutuhan dan pelaksanaan anggaran.
- f. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang tugasnya.
- g. Menilai prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan karier.

h. Menyusun rencana pengembangan pegawai.

5. Wakil Ketua III

Wakil Ketua III yang membidangi Kemahasiswaan dan Alumni merupakan unsur pimpinan yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Ketua STIA ALAZKA. Uraian tugas Wakil Ketua III:

- a. Merumuskan kebijakan di bidang kemahasiswaan dan alumni dengan persetujuan Ketua.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
- c. Melakukan pembinaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan intra maupun ekstrakurikuler.
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas bawahan.

6. Sub Bagian Akademik

Sub Bagian Akademik merupakan unsur penunjang yang membantu pelaksanaan tugas-tugas Wakil Ketua di bidang akademik (Wakil Ketua I) dengan uraian tugas:

- a. Membantu Wakil Ketua I dalam merencanakan dan merumuskan kegiatan di bidang akademik.
- b. Mengendalikan pelayanan akademik bagi mahasiswa maupun dosen. Menghimpun dan mendokumentasikan data dan informasi akademik mahasiswa.
- c. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pelaporan akademik mahasiswa ke Pangkalan Data DIKTI.
- d. Membantu Program Studi dalam menyiapkan administrasi pembelajaran.
- e. Membantu program studi dalam memberikan pelayanan administrasi penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

7. Sub Bagian Administrasi dan Keuangan

Sub Bagian Akademik merupakan unsur penunjang yang membantu pelaksanaan tugas-tugas Wakil Ketua di bidang Administrasi dan Keuangan (Wakil Ketua II) dengan uraian tugas:

- a. Membantu Wakil Ketua II dalam merencanakan dan merumuskan kegiatan di bidang administrasi dan keuangan.
- b. Melaksanakan perencanaan anggaran sesuai program kerja.
- c. Memberikan pelayanan di bidang kepegawaian.

8. Sub Bagian Kemahasiswaan

Sub Bagian Kemahasiswaan dan Alumni merupakan unsur penunjang yang membantu pelaksanaan tugas-tugas Wakil Ketua yang membidangi kemahasiswaan dan alumni (Wakil Ketua III) dengan uraian tugas:

- a. Membantu Wakil Ketua III dalam merencanakan dan merumuskan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dan alumni.
- c. Mengelola dan menyiapkan data dan informasi tentang kemahasiswaan.
- d. Mengendalikan pelaksanaan tugas pelayanan administrasi kemahasiswaan.

9. Unit Penjaminan Mutu

Unit Penjaminan Mutu bertugas meningkatkan mutu STIA ALZKA secara bertahap dan berkelanjutan melalui pengembangan mutu, melaksanakan monitoring dan evaluasi mutu sehingga tercapai mutu akademik yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Uraian tugas unit penjaminan mutu:

- a. Melakukan perencanaan penjaminan mutu internal mengacu kepada visi, misi, tujuan dan sasaran institusi.
- b. Melakukan penyusunan standar penjaminan mutu internal (SPMI) akademik dan non-akademik fakultas
- c. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.
- d. Menyusun laporan tertulis hasil pelaksanaan penjaminan mutu internal untuk disampaikan kepada Ketua STIA ALAZKA.

10. Unit P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang mempunyai tugas melaksanakan pemantauan dan penilaian pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh institusi maupun dosen. P3M memiliki uraian tugas:

- a. Merumuskan kebijakan di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dengan persetujuan Ketua STIA ALAZKA.
- b. Menyusun program kerja di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang dilaksanakan oleh instansi maupun perorangan (dosen).
- d. Mengkoordinasikan dan merencanakan publikasi hasil-hasil penelitian.

11. Program Studi

Program Studi merupakan unsur pelaksanaan program di bidang akademik dengan uraian tugas:

- a. Mengendalikan pelaksanaan tugas pelayanan administrasi kemahasiswaan.
- b. Menyusun dan mengembangkan kurikulum Program Studi.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan Tridharma.
- e. Melayani mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pelaksanaan pembelajaran.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan rujukan teori untuk memberikan gambaran sumber dan kajian dari teori-teori yang berkaitan dengan Pembangunan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Dosen STIA ALAZKA.

2.2.1 Sistem

Menurut McLeod, 2004 (dalam Yakub, 2012) sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan.

Organisasi terdiri dari sejumlah sumber daya manusia, material, mesin, uang, dan informasi. Sumber daya tersebut bekerja sama menuju tercapainya suatu tujuan yang ditentukan oleh pemilik atau manajemen. Sedangkan menurut Jogiyanto, 1999 (dalam Yakub, 2012) terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem yaitu pendekatan pada prosedur, dan pendekatan pada komponen-komponen atau elemen-elemen. Menurut Yakub, 2012 sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu [1].

Menurut McLeod, 2004 (dalam Yakub, 2012) tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen-elemen yang sama, tetapi susunan dasarnya sama. Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu; tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan [1].

- a. Tujuan, tujuan ini menjadi motivasi yang mengarahkan pada sistem, karena tanpa tujuan yang jelas sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.
- b. Masukan, masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses. Masukan dapat berupa hal-hal berwujud maupun yang tidak berwujud. Masukan berwujud adalah bahan mentah, sedangkan yang tidak berwujud adalah informasi.
- c. Proses, proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai.
- d. Keluaran, keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan sistem dan keluaran dapat menjadi masukan untuk subsistem lain.
- e. Batas, batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem. Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem.
- f. Mekanisme pengendalian dan umpan balik, mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), sedangkan umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan

masuk maupun proses. Tujuannya untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

- g. Lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem.

2.2.2 Informasi

Menurut McLeod, 2004 (dalam Yakub, 2012) informasi (*information*) adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi juga disebut data yang diproses atau data yang memiliki arti. Informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya. Para pembuat keputusan memahami bahwa informasi menjadi faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu bidang usaha. Sistem apapun tanpa ada informasi tidak akan berguna, karena sistem tersebut akan mengalami kemacetan dan akhirnya berhenti. Informasi dapat berupa data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran informasi, dan sebagainya.

Informasi dalam lingkup sistem informasi memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri informasi tersebut diantaranya adalah benar atau salah, baru, tambahan, korektif, dan penegas [1].

- a. Benar atau salah, informasi berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan. Bila penerima informasi yang salah mempercayainya, akibatnya sama seperti yang benar.
- b. Baru, informasi yang diberikan benar-benar baru bagi si penerima informasi.
- c. Tambahan, informasi dapat memperbaharui atau memberikan perubahan bahan terhadap informasi yang telah ada.
- d. Korektif, informasi dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap informasi sebelumnya yang salah atau kurang benar.
- e. Penegas, informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada sehingga keyakinan terhadap informasi semakin meningkat.

2.2.3 Sistem Informasi

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [1]. Sedangkan menurut O'Brian, 2005 (dalam Yakub, 2012) sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Orang tergantung pada sistem informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik, perintah dan prosedur pemrosesan informasi, saluran telekomunikasi atau jaringan, dan data yang disimpan atau sumber daya data [1].

Sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk menyajikan informasi. Sistem informasi merupakan sistem pembangkit informasi, kemudian dengan integrasi yang dimiliki antar subsistem, maka sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat, cepat dan akurat sesuai dengan manajemen yang membutuhkannya. Sistem informasi juga merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi. Pada lingkungan berbasis komputer, sistem informasi menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, jaringan telekomunikasi, manajemen basis data, dan berbagai bentuk teknologi informasi yang lain dengan tujuan untuk mengubah sumber data menjadi berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pemakai [1].

Sistem informasi merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen. Komponen sistem informasi disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*). Komponen sistem informasi tersebut terdiri dari blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), dan basis data (*database block*) [1].

- a. Blok masukan (*input block*), input memiliki data yang masuk ke dalam sistem informasi, juga metode-metode untuk menangkap data yang dimasukan.
- b. Blok model (*model block*), blok ini terdiri dari kombinasi prosedur logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data.
- c. Blok keluaran (*output block*), produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
- d. Blok teknologi (*technology block*), blok teknologi digunakan untuk menerima *input*, menyimpan, mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu; teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).
- e. Basis data (*database block*), basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras 30 komputer dan digunakan perangkat lunak (*software*) untuk memanipulasinya.

2.2.4 Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasioanal Pendidikan Tinggi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia [2]. Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk:

- a. Menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan

dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;

- b. Menjamin agar Pembelajaran pada Program Studi, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
- c. Mendorong agar Perguruan Tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib:

- a. Dipenuhi oleh setiap Perguruan Tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;
- b. Dijadikan dasar untuk pemberian izin pendirian Perguruan Tinggi dan izin pembukaan Program Studi;
- c. Dijadikan dasar penyelenggaraan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum pada Program Studi;
- d. Dijadikan dasar penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- e. Dijadikan dasar pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal; dan
- f. Dijadikan dasar penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

2.2.5 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Mutu Pendidikan Tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang

Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat (SPM Dikti) adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. SPM Dikti juga berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu. SPM Dikti terdiri atas:

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal yang selanjutnya disingkat SPMI, adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPMI direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi [3]. SPM memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

- a. Penetapan Standar Pendidikan Tinggi;
- b. Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi;
- c. Evaluasi pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi;
- d. Pengendalian pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi; dan
- e. Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi.

SPMI diimplementasikan pada semua bidang kegiatan perguruan tinggi, yaitu bidang:

- a. Akademik, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan
- b. Nonakademik, antara lain sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana.

2. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, yang selanjutnya disingkat SPME, adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu program studi dan perguruan tinggi. SPME direncanakan, dievaluasi, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau Lembaga

Akreditasi Mandiri program studi (LAM) melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan masing-masing. SPME yang dilakukan melalui akreditasi memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

- a. Tahap Evaluasi Data dan Informasi;
- b. Tahap Penetapan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi; dan
- c. Tahap Pemantauan dan Evaluasi Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi.

SPME dikembangkan secara berkelanjutan oleh BAN-PT dan/atau LAM sesuai dengan kewenangan masing-masing.

2.2.6 Penjaminan Mutu Dosen

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi [4].

Standar dosen menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.3 Tahun 2020 Pasal 28-31 adalah Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan [2]. Standar dosen sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan.
2. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang Dosen dan dibuktikan dengan ijazah.

3. Kompetensi pendidik dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi.
4. Dosen program sarjana dapat menggunakan Dosen bersertifikat yang relevan dengan Program Studi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Penghitungan beban kerja Dosen didasarkan pada:
 - a. Kegiatan pokok Dosen mencakup:
 1. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses Pembelajaran;
 2. Pelaksanaan evaluasi hasil Pembelajaran;
 3. Pembimbingan dan pelatihan;
 4. Penelitian; dan
 5. Pengabdian kepada Masyarakat.
 - b. Kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan
 - c. Kegiatan penunjang.
6. Beban kerja pada kegiatan pokok Dosen disesuaikan dengan besarnya beban tugas tambahan, bagi Dosen yang mendapatkan tugas tambahan.
7. Beban kerja Dosen sebagai pembimbing utama dalam Penelitian terstruktur dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir, tesis, disertasi, atau karya desain/seni/bentuk lain yang setara paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa.
8. Beban kerja Dosen mengacu pada ekuivalen waktu mengajar penuh serta nisbah Dosen dan mahasiswa. Ekuivalen waktu mengajar penuh serta nisbah Dosen dan mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dalam Peraturan Menteri.
9. Dosen terdiri atas Dosen tetap dan Dosen tidak tetap.
10. Dosen tetap merupakan Dosen berstatus sebagai pendidik tetap pada 1 (satu) Perguruan Tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja atau satuan pendidikan lain.
11. Jumlah Dosen tetap pada Perguruan Tinggi paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari jumlah seluruh Dosen.

2.2.7 *Object Oriented Analysis and Design (OOAD)*

Konsep OOAD mencakup analisis dan desain sebuah sistem dengan pendekatan objek, yaitu analisis berorientasi objek (OOA) dan desain berorientasi objek (OOD) [9]. Analisis berorientasi objek atau *Object Oriented Analysis* (OOA) adalah tahapan untuk menganalisis spesifikasi atau kebutuhan sistem yang akan dibangun dengan konsep berorientasi objek, apakah benar kebutuhan yang ada dapat diimplementasikan menjadi sebuah sistem berorientasi objek. Sedangkan desain berorientasi objek atau *Object Oriented Design* (OOD) adalah tahapan perantara untuk memetakan spesifikasi atau kebutuhan sistem yang akan dibangun dengan konsep berorientasi objek ke desain pemodelan agar lebih mudah diimplementasikan dengan pemrograman berorientasi objek. OOA dan OOD dalam proses yang berulang-ulang seringkali memiliki batasan yang samar, sehingga kedua tahapan ini sering juga disebut OOAD (*Object Oriented Analysis and Design*) atau dalam bahasa Indonesia berarti Analisis dan Desain Berbasis Objek [5].

2.2.8 *Unified Modeling Language (UML)*

Unified Modeling Language (UML) adalah salah satu standar bahasa yang digunakan di dunia industri untuk mendefinisikan *requirement*, membuat analisis dan desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemrograman berorientasi objek. Terdapat beberapa diagram yang biasanya digunakan untuk memodelkan analisis kebutuhan fungsional dalam rangka pengembangan perangkat lunak. Berikut merupakan diagram yang umum digunakan [5]:

1. *Use Case Diagram*

Use case atau diagram *use case* merupakan pemodelan untuk kelakuan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. *Use case* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, *use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut.

2. *Activity Diagram*

Activity diagram atau diagram aktivitas menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem.

3. *Class* Diagram

Class diagram atau diagram kelas menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki atribut dan metode atau operasi.

- a. Atribut merupakan variabel-variabel yang dimiliki oleh suatu kelas.
- b. Operasi atau metode adalah fungsi-fungsi yang dimiliki oleh suatu kelas.

4. *Sequence* Diagram

Sequence diagram atau diagram sekuen menggambarkan kelakuan objek pada use case dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan *message* yang dikirimkan dan diterima antar objek. Oleh karena itu untuk menggambar diagram sekuen maka harus diketahui objek-objek yang terlibat dalam sebuah *use case* beserta metode-metode yang dimiliki kelas yang diinstansiasi menjadi objek tersebut. Membuat diagram sekuen juga dibutuhkan untuk melihat scenario yang ada pada *use case*.

2.2.9 Basis Data

Basis Data terdiri atas 2 kata, yaitu Basis dan Data. Basis dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang/berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya [6]. Sebagai satu kesatuan istilah, Basis Data (*Database*) dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat diambil, dimanipulasi, dan dicari secara cepat [7].

2.2.10 Database Management System (DBMS)

Database Management System (DBMS) atau dalam bahas Indonesia sering disebut sebagai Sistem Manajemen Basis Data adalah suatu sistem aplikasi yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menampilkan data. Suatu sistem aplikasi disebut DBMS jika memenuhi persyaratan minimal sebagai berikut [5]:

- a. Menyediakan fasilitas untuk mengelola akses data.
- b. Mampu menangani integritas data.
- c. Mampu menangani akses data yang dilakukan.
- d. Mampu menangani *back up* data.

Perangkat lunak yang termasuk DBMS seperti *dBase*, *FoxBase*, *Rbase*, *Microsoft-Access*, *Borland-Paradox* atau *Borland-Interbase*, *MS-SQL Server*, *Oracle Database*, *IBM DB2*, *Informix*, *Sybase*, *MySQL*, dan *PostgreSQL* [6].

2.2.11 MySQL

MySQL adalah sebuah program database *server* yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan sangat cepat, *multi user* serta menggunakan standar SQL (*Structured Query Language*). *MySQL* memiliki dua bentuk lisensi, yaitu *FreeSoftware* dan *Shareware*. *MySQL* yang biasa digunakan adalah *MySQL FreeSoftware* yang berada di bawah lisensi GNU/GPL (*General Public License*). *MySQL* merupakan sebuah *database server* yang *free*, artinya bebas digunakan untuk keperluan pribadi ataupun usaha tanpa harus membeli atau membayar lisensinya. *MySQL* pertama kali dirintis oleh seorang programmer database bernama Michael Widenius. Selain sebagai *database server*, *MySQL* juga merupakan program yang dapat mengakses suatu database *MySQL* yang berposisi sebagai *server*. Pada saat itu berarti program kita berposisi sebagai *client*. Jadi *MySQL* adalah sebuah *database* yang dapat digunakan baik sebagai *client* maupun *server* [8].

MySQL memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan *database server* lainnya. Berikut ini beberapa alasan mengapa banyak pengembang memilih *MySQL* sebagai *database server* untuk aplikasi-aplikasi yang mereka kembangkan [9]:

- a. Fleksibel.
- b. Performa tinggi.
- c. Lintas platform.
- d. Gratis.
- e. Proteksi data yang andal.
- f. Komunitas luas.

2.2.12 Hypertext Markup Language (HTML)

Hypertext Markup Language (HTML) adalah sebuah markup untuk menstrukturkan dan menampilkan isi dari halaman web. HTML merupakan pengembangan dari standar pemformatan dokumen teks, yaitu *Standard Generalized Markup Language* (SGML). HTML pada dasarnya merupakan dokumen *American Standard Code for Information Interchang* (ASCII) atau teks biasa, yang dirancang untuk tidak tergantung pada sesuatu sistem tertentu. HTML dibuat oleh Tim Berners-Lee ketika masih bekerja untuk *Conseil européen pour la recherche nucléaire* (CERN), dan dipopulerkan pertama kali oleh *browser Mosaic*. Selama awal tahun 1990, HTML mengalami perkembangan yang sangat pesat. Setiap pengembangan HTML, pasti akan menambah kemampuan dan fasilitas yang lebih baik dari versi sebelumnya [10].

2.2.13 Cascading Style Sheet (CSS)

Cascading Style Sheet (CSS) adalah suatu bahasa *stylesheet* yang digunakan untuk mengatur tampilan suatu *website*, baik tata letaknya, jenis huruf, warna, dan semua yang berhubungan dengan tampilan. Pada umumnya CSS digunakan untuk memformat halaman web yang ditulis dengan HTML tau XHTML [10].

2.2.14 JavaScript

Javascript adalah bahasa yang digunakan untuk membuat program yang digunakan untuk membuat program yang digunakan agar dokumen HTML yang ditampilkan dalam browser menjadi lebih interaktif, tidak sekedar indah saja. *JavaScript* memberikan beberapa fungsionalitas ke dalam suatu halaman web,

sehingga dapat menjadi sebuah program yang disajikan dengan menggunakan antarmuka web [11].

2.3 *State of the Art*

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan lima jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan sistem informasi penjaminan mutu dosen.

Tabel 2.1 *State of the Art*

<i>State of the Art</i> [1]	
Judul Artikel	Perancangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Bidang Sumber Daya Manusia
Penulis	Yeni Nuraeni
Judul Jurnal/Proceeding	Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information System) Vol. 6 No. 1
Tahun Penerbitan	2010
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer, memungkinkan bagi Universitas X untuk menjalankan penjaminan mutu sumber daya manusia secara konsisten dan berkelanjutan di mana diharapkan dapat meningkatkan kesehatan organisasi sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang kondusif, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta meningkatnya kinerja pengelolaan institusi yang akan berdampak pada meningkatnya peringkat mutu Universitas X di lingkungan nasional maupun internasional [12].
<i>State of the Art</i> [2]	
Judul Artikel	Pengembangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu IKIP PGRI Pontianak
Penulis	Dewi Sulistiyarini, Mustofa, dan Marhadi Saputro

Judul Jurnal/Proceeding	Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains Vol. 7 No. 1
Tahun Penerbitan	2018
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu rancangan aliran data sistem informasi yaitu sistem memiliki dua pengguna yaitu operator (admin) dan pengguna. Setiap pengguna memiliki aliran <i>input</i> , proses, dan <i>output</i> terhadap sistem informasi. Perancangan aliran data dilakukan dengan model <i>Data Flow Diagram (DFD) Level 0 dan Level 1</i> . Rancangan basis data sistem informasi memiliki basis data untuk menyimpan data sistem. Perancangan basis data dilakukan dengan <i>Entity Relationship Diagram (ERD)</i> dan <i>Physical Data Model (PDM)</i> . Sistem memiliki 12 tabel penyimpanan dengan 11 <i>primary key</i> . Pengembangan sistem dilakukan dengan teknologi berbasis <i>website</i> [13].
<i>State of the Art [3]</i>	
Judul Artikel	Desain Prototipe Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tinggi
Penulis	Dwi Rolliawati, Ahmad Yusuf, dan Asep Saipul Hamdani
Judul Jurnal/Proceeding	Prosiding SENIATI 2018 Vol. 4 No. 1
Tahun Penerbitan	2018
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu desain prototipe Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal (SIPMI) memiliki tingkat <i>usability</i> sebesar 76,98% oleh 36 responden yang artinya perangkat lunak memiliki tinggi kegunaan yang tinggi. Dan memperoleh tingkat kelayakan produk yaitu sebesar 85% perangkat lunak dinyatakan layak untuk diproduksi masal melalui diseminasi/sosialisasi dan implementasi produk. Sekalipun demikian, SIPMI masih

	<p>perlu banyak pengembangan karena sistem yang dibangun baru bersifat <i>prototype</i>. Hal yang lebih penting lagi adalah kesiapan dan komitmen unit-unit/komponen perguruan tinggi dalam mengimplementasikan SPMI [14].</p>
<i>State of the Art [4]</i>	
Judul Artikel	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Standar Pendidikan dan Pengajaran Pada STMIK DCI Tasikmalaya
Penulis	Sarmidi dan Sutarman
Judul Jurnal/Proceeding	JOURNAL CERITA VOL 4 NO 1
Tahun Penerbitan	2018
Hasil Penelitian	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu Sistem penjaminan mutu di STMIK DCI saat ini baru sebatas pada penetapan standar pada bidang pendidikan dan pengajaran saja. Proses sosialisasi hanya melalui rapat saja sehingga adanya keterbatasan akses bagi pihak- pihak yang membutuhkan, karena itu dibutuhkan sebuah rancangan sistem informasi berbasis web yang dapat membantu STMIK DCI Tasikmalaya dalam menjalankan sistem penjaminan mutu tersebut. Prototipe sistem informasi penjaminan mutu ini menyediakan layanan-layanan yang berupa pengelolaan dokumen penunjang monitoring dan evaluasi (Monev) semua standar dalam pendidikan dan pengajaran yang secara otomatis sistem dapat menghitung seluruh hasil Monev yang telah dilakukan. Sehingga memudahkan pihak eksekutif dalam melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) perkuliahan guna meningkatkan kualitas perkuliahan [15].</p>
<i>State of the Art [5]</i>	

Judul Artikel	Rancang Bangun Sistem Informasi Penilaian Beban Kerja Dosen
Penulis	Fajar Nugraha, Wiwit Agus Triyanto, Muhammad Arifin, dan Yuniarsi Rahayu
Judul Jurnal/Proceeding	Jurnal Teknik Industri, Mesin, Elektro dan, Ilmu Komputer. SIMETRIS Vol.10 No.1.
Tahun Penerbitan	2019
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu h merancang bangun sebuah sistem penilaian beban kerja dosen yang dapat digunakan untuk pengelolaan data tridharma dosen, evaluasi serta penilaian dan pelaporan kinerja dosen. Sistem penilaian beban kerja Dosen ini menggunakan data-data master antara lain data fakultas, program studi, dosen, periode, asesor, serta data penugasan. Proses yang dikelola dalam sistem ini antara lain proses pengisian data (kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian serta kegiatan penunjang), penilaian isian BKD oleh tim asesor serta rekapitulasi pengisian BKD [16].